

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor hortikultura berkontribusi terhadap pembangunan sektor pertanian dari tahun ke tahun, dan cenderung meningkat yang ditandai dengan peningkatan indikator makro seperti produk domestik bruto (PDB), volume ekspor, nilai tukar petani (NTP) dan penyerapan tenaga kerja. PDB subsektor hortikultura atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 mencapai Rp 196.132 milyar meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 4,66%, apabila dibandingkan dengan PDB hortikultura tahun 2016 sebesar Rp187.403 milyar (BPS, 2017). Penyerapan tenaga kerja pada produksi hortikultura, meningkat sekitar 5-35% per tahun (Kasuba *et.al*, 2015).

Tanaman Kelor (*Moringae oliefera*) merupakan salah satu jenis hortikultura yang dapat tumbuh pada tempat yang memiliki cuaca ekstrim seperti Pulau Madura. Tanaman Kelor di Madura, pada umumnya hanya digunakan sebagai sayuran. Padahal tanaman tersebut memiliki banyak manfaat diantaranya mampu mencegah dan mengobati kekurangan gizi pada anak, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan untuk melengkapi obat-obatan pada penderita AIDS (Krisnadi, 2015). Komoditas ini juga tergolong memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan kelor ke Spanyol dan permintaan bibit kelor ke China sebesar 10.000 ton. Permintaan kelor belum terpenuhi karena produksi yang masih terbatas (Winarno *dalam* Paramita *et. al*, 2018).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu sentra produksi tanaman kelor yang ditandai dengan sistem pertanian tanaman kelor yang bersifat komersial. Jumlah produksi kelor pada tahun 2015 di Kabupaten Sumenep sebesar 4.980.289,50 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5.644.328,10 ton (Dinas Pertanian Sumenep, 2017). Produksi kelor yang sangat besar tersebut, belum diimbangi dengan pemanfaatannya atau dengan kata lain belum termanfaatkan secara maksimal. Terdapat kelompok tani di beberapa desa yang melakukan pengusahaan tanaman kelor di Kecamatan Bluto yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kelompok Tani Binaan Usaha Agroindustri Daun Kelor CV. Pusaka Madura dan
Jumlah Pengusahaan Tanaman Kelor di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep
Tahun 2015

Kelompok kerja	Desa	Nama Anggota	Kedudukan dalam Kelompok Kerja	Pengusahaan tanaman kelor	Jumlah tanaman kelor (pohon)
				(pohon)	
1	Kapedi	Juri	Ketua	350	2.350
		Muhammad	Anggota	800	
		Masyuri	Anggota	150	
		K. Tahol	Anggota	250	
		H. Samsul	Anggota	700	
		H. Kahar	Anggota	100	
2	Pekandangan Barat	Noto	Ketua	1450	2.625
		Sabir	Anggota	150	
		Muhed	Anggota	250	
		Rusdi	Anggota	275	
		P. Ida	Anggota	200	
		Fatwari	Anggota	300	
3	Pekandangan Tengah	Sattawi	Ketua	850	2.675
		Rahmat	Anggota	275	
		M. Ahrap	Anggota	300	
		Mausarrip	Anggota	250	
		Musappak	Anggota	150	
		Ridwan	Anggota	850	
4	Pekandangan Sangrah	ABD. Rahman	Ketua	1500	2.800
		Sarito	Anggota	200	
		Rusdi	Anggota	350	
		Sunahwi	Anggota	200	
		Musnaya	Anggota	300	
		Nasopi	Anggota	250	
5	Aing Dengke	P. Nilwan	Ketua	800	2.050
		ABD. Masap	Anggota	600	
		Ilyasi	Anggota	150	
		Rosi	Anggota	150	
		Awsul	Anggota	250	
		Samsul A.	Anggota	100	

Sumber : CV. Pusaka Madura, 2018.

Di Kabupaten Sumenep terdapat salah satu desa yang membudidayakan tanaman kelor yaitu Desa Pakandangan Sangrah. Desa ini juga terdapat agroindustri CV. Pusaka Madura yang mengelola daun kelor menjadi tepung. Melihat kondisi yang ada, tanaman kelor sangat layak untuk dikembangkan dengan harapan mampu untuk dijadikan sebagai salah satu sumber perekonomian desa yang dapat diandalkan melalui kegiatan agribisnis kelor. Namun harapan ini masih

harus diperjuangkan mengingat pengembangan agribisnis kelor belum terkonsep dengan baik. Kegiatan budidaya kelor dan pengolahannya masih belum bersinergi dengan baik, dan berjalan sendiri-sendiri. Peran pemerintah setempat belum maksimal, dan belum ada rencana pengembangan agribisnis kelor di desa tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui desain strategi pengembangan agribisnis komoditas kelor di Desa Pakandangan Sangrah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor lingkungan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada agribisnis tanaman kelor di Desa Pakandangan Sangrah ?
2. Bagaimana desain strategi pengembangan agribisnis tanaman kelor di Desa Pakandangan Sangrah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor lingkungan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada agribisnis tanaman kelor di Desa Pakandangan Sangrah.
2. Mendesain strategi pengembangan agribisnis tanaman kelor di Desa Pakandangan Sangrah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para pengusaha tanaman kelor.